

PENERAPAN METODE *INSIDE CIRCLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Aluddin¹, Herson Anwar²

¹SDN 2 Popalia, ²IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: aluddin60@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang hikmah hijrah nabi Muhammad ke Madinah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak dengan menerapkan metode inside-outside circle. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas B2 SDN 2 Popalia yang berjumlah 13 siswa. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inside-outside circle meningkatkan hasil belajar siswa tahap B2 di SDN 2 Popalia dengan skor rata-rata 77,5 pada siklus I dan 92 pada siklus II. Selain itu, peningkatan pembelajaran juga terletak pada antusiasme siswa karena rangkaian kegiatan dalam metode Inside Outside Circle (IOC) menuntut siswa untuk menemukan sendiri jawaban atau permasalahan dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif. Oleh karena itu, penerapan metode inside-outside circle pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam hikmah hijrah nabi Muhammad sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, metode *Inside Outside Circle*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the wisdom of the prophet Muhammad's migration to Madina in the subject of Islamic religious education and morals by applying the inside-outside circle method. The research method in this study is classroom action research. Participant of this study was in the B2 phase of SDN 2 Popalia, which consisted of 13 students. Furthermore, data collection techniques use observation and tests. The results showed that the inside-outside circle method improved student learning outcomes in phase B2 at SDN 2 Popalia by an average score of 77.5 in cycle I and 92 in cycle II. In addition, the learning improvement is also in students' enthusiasm because a series of activities in the Inside Outside Circle (IOC) method requires students to find answers or problems for themselves in learning and makes students more active. Therefore, the inside-outside circle method implementation to Islamic religious education subjects in the wisdom of the prophet Muhammad's hijrah is appropriate to enhance student learning outcomes.

Keyword: *learning outcomes, Inside outside Circle, Islamic Religious Education and Morals*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan juga merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Hal ini berhubungan dengan belajar, dimana manusia melakukan perubahan kualitas hidup sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, belajar harus berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Dimiyanti dan Mujino, 2006). yang mencerdaskan maunsia. Hal ini merupakan tuntutan dasar sekaligus tantangan besar bagi para pendidik, khususnya guru yang berada di garda terdepan untuk mencerdaskan bangsa.

Guru merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru juga merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuan tidak lepas dari peran guru itu sendiri. Kualitas seorang guru menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan di suatu bangsa. Karena Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar siswa (Atun dan Tiurlina, 2016). Guru yang berkualitas adalah guru yang mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran (Gulo, 2007). Salah satu yang sebaiknya diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah aspek hasil belajar siswa melalui tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara sederhana, jelas, dan sistematis (Suhana, 2014).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut (Dimiyanti dan Mujino, 2006). Hasil belajar tersebut berkembang dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Jadi konsekuensi kualitas pembelajaran yang didapatkan sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan (Syarifuddin, 2019). Oleh karena itu, hasil belajar siswa menjadi hal penting yang terus dikembangkan oleh guru baik melalui materi, media, proses, bahkan metode pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang baik.

Pembelajaran yang baik akan berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa peningkatan hasil belajar tersebut dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Terjadinya perubahan dan perkembangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa merupakan landasan utama tujuan dari SD Negeri 2 Popalia yang mengacu pada visi dan misi sekolah serta tidak terlepas dari Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) serta berpedoman kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun nilai KKM yang ditetapkan di SD Negeri 2 Popalia pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Fase

B2 adalah 70. Oleh karena itu cara mengajar guru berperan penting dalam menentukan hasil pembelajaran.

Pembelajaran di kelas yang selama ini berlangsung lebih berpusat kepada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang semacam ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan tidak sesuai dengan harapan standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal ini terbukti, saat evaluasi semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Popalia ditemukan hanya 45 % yang mendapat nilai rata-rata 70 dan 55% yang mendapat nilai kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 60 dari 13 siswa Fase B2.

Belajar dari pengalaman yang telah terjadi dimasa lalu menurunnya prestasi belajar siswa dikarenakan dari model pembelajaran yang diterapkan pendidik ketika mengajar masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah yang pada awalnya sering digunakan pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif ketika belajar karena mereka tidak ikut secara langsung berperan didalam pembelajaran ketika guru menggunakan metod eceramah melainkan siswa dituntut secara tidak langsung hanya untuk mendengar guru menjelaskan materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Azhary, dkk (2013) yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

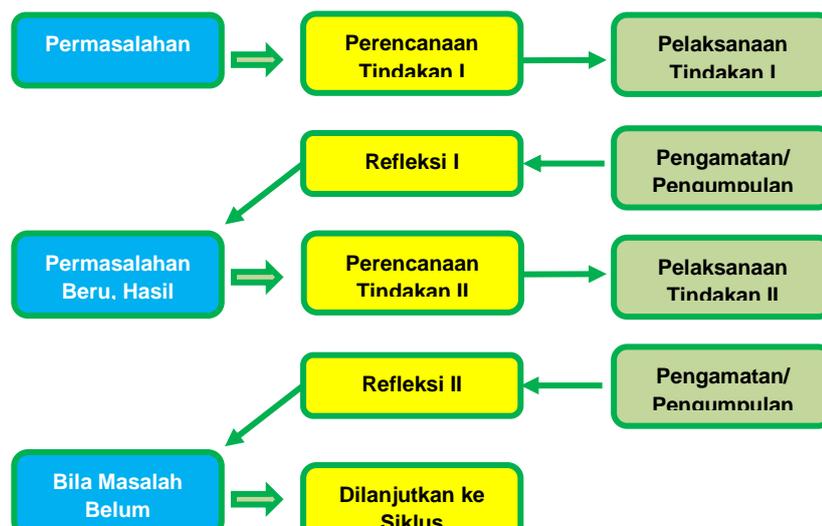
Dengan model pembelajaran ini siswa akan mendapat pengetahuan secara komprehensif serta menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi aktif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran (Azhary dkk, 2013) dengan begitu siswa akan memiliki kemampuan-kemampuannya setelah mengalami pengalaman belajar (Hakim, 2019) secara langsung. Hasniyanti, dkk (2018) mengatakan bahwa model pembelajaran Inside Outside Circle adalah teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif. Namun, hidayat (2016) menegaskan bahwa pentingnya model pembelajaran tersebut tergambar di dalam fungsi dan sumbernya. Dengan model ini siswa ditekankan untuk melakukan kerjasama kelompok, saling berpartisipasi, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan, dan pembelajaran aktif responsive.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan penerapan mode pembelajaran Inside Outsie Circle (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi hijrah nabi Muhammad mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas IV SDN 2 Popalia tahun ajaran

2022/2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengimplementasikan *inside outside circle* dalam mata pelajaran PAI dan BP. Di samping itu juga, memberikan solusi atau alternatif dalam proses pengajaran khususnya pemilihan metode.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Penelitian Tindakan Kelas ini berlokasi di kelas IV SDN 2 Popalia Kabupaten Wakatobi tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa kelas IV SDN 2 Popalia tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut diperoleh melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti melakukan langkah awal yaitu mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan awal siswa di Fase B2 SDN 2 Popalia terkait materi hijrah nabi Muhammad. Siswa yang berjumlah 13 orang tersebut diberikan soal pililhan ganda untuk memperoleh siswa dalam mengerjakan soal dengan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah 70. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi hijrah nabi Muhammad di SDN 2 Popalia.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

| Pencapaian | Hasil |
|---------------------------|-------|
| Nilai terendah | 40 |
| Nilai tertinggi | 80 |
| Rata-rata | 63,8 |
| Jumlah siswa tuntas | 5 |
| Jumlah siswa tidak tuntas | 8 |
| Presentasi ketuntasan | 38 % |
| Presentasi tidak tuntas | 62% |

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat rendah dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 11 orang hanya 5 orang yang tuntas . Semenetra, ada 8 orang siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 63,8 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Data ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi hijrah nabi Muhammad masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai sebelum menerapkan metode *inside outside circle (IOC)*. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu: Menetapkan waktu mulai penelitian yaitu tanggal 9 desember 2022, menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu Hikmah Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah, Menyusun Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, mempersiapkan lembar kegiatan siswa yang akan diberikan pada saat proses belajar berlangsung, menyiapkan perangkat tes hasil belajar siswa, menyusun lembar aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang memuat indikator-indikator pembelajaran menggunakan metode IOC.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 yang kegiatan pembelajarannya dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Pada kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, materi Hikmah Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah. Selanjutnya, guru memberi salam, menyapa siswa (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan siswa, dan lain-lain), serta menyemangati siswa dengan tepukan, atau bernyanyi. Kemudian, salah satu siswa memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. Guru bertanya kepada siswa tentang kondisi siswa pada pagi hari ini yang disusul dengan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. Terakhir, guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari siswa selama proses pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menyampaikan materi tentang Hikmah Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah dan meminta siswa untuk menyimak penjelasan materi yang akan disampaikan oleh guru. Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi 2 kelompok (1 kelompok terdiri dari 6/7 orang), setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan materi yang diberikan guru. Setelah, siswa selesai berdiskusi semua siswa berkumpul, tetapi saling membaur secara acak tidak berkumpul dengan kelompok yang tadi. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan kelompok kecil membentuk lingkaran. Kelompok lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok lingkaran besar menghadap ke dalam. Selanjutnya 2 siswa yang berpasangan antara siswa yang berada di lingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan dan bertukar informasi. Pertukaran informasi berlaku pada semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, siswa yang lain dapat bertanya memberi masukan kepada siswa yang menyampaikan informasi.

Kemudian kegiatan penutup, guru bertanya kepada siswa materi apa yang sudah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan. Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini. Guru juga memberikan tugas post test siklus I berupa test pilihan ganda dan essay untuk tujuan untuk mengukur tingkat kephahaman siswa selama pembelajaran. Di samping itu, guru memberikan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran hari ini dan apa kesulitannya dalam proses pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan/observasi siklus I, pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa setiap indikator yang diamati memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 78% dan termasuk kedalam kategori baik. Namun, masih ada beberapa indikator aktivitas guru yang masih tidak sesuai dalam pembelajaran dan masih perlu perbaikan yaitu pada saat meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengajukan tanggapan, dan menjawab pertanyaan terkait informasi yang disampaikan oleh teman sekelasnya. Permasalahan ini yang nantinya akan diperbaiki pada pertemuan siklus II. Sementara, data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle (IOC)* memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa adalah 69% dan termasuk dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa indikator yang belum aktif dalam pembelajaran dan masih perlu perbaikan yaitu siswa kurang memberikan tanggapan berupa jawaban sementara atau dugaan terhadap masalah yang disajikan guru, dan siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi yang dipelajari hanya beberapa siswa saja yang berani untuk berbicara. Masalah inilah yang nantinya akan diperbaiki pada siklus II. Sedangkan indikator yang lain sejauh ini menunjukkan bahwa sudah memahami langkah-langkah dengan menggunakan metode IOC, yang pada akhirnya menghasilkan nilai belajar yang dikategorikan baik. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa, maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa setelah penerapan metode *inside outside circle (IOC)* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

| Kategori hasil belajar | Nilai Hasil Belajar |
|------------------------|---------------------|
| Ketuntasan klasikal | 62 % |
| Nilai tertinggi | 90 |
| Nilai terendah | 62 |
| Siswa tuntas | 8 orang |
| Siswa belum tuntas | 5 orang |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I dari 13 orang siswa yang tuntas berjumlah 8 dan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang siswa. Hasil ini diperoleh setelah menerapkan metode *Inside Outside Circle (IOC)*. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh dalam hasil belajar siswa adalah 90, dan nilai paling rendah yaitu 62. Berdasarkan nilai KKM yang

telah ditetapkan di SD Negeri 2 Popalia, siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70, dan indikator ketuntasan klasikal 62% siswa di kelas tersebut dikatakan tuntas belajarnya. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *inside outside circle* pada materi hijrah nabi Muhammad mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut juga didukung oleh hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mengarah pada peningkatan hasil belajar di fase B2 SDN 2 Popalia melalui persiapan aspek proses pembelajaran berlangsung dengan baik (Enggen dan Kauchak, 2012).

Meskipun demikian, hasil tersebut belum memuaskan karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih terdapat kekurangan serta masih terdapat siswa yang belum memenuhi nilai KKM atau belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan, maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I yaitu mengkondisikan kelas terlebih dahulu dan menerapkan berbagai orientasi pembukaan kelas (aktivitas guru); lebih menstimulus siswa untuk memberikan tanggapan, membimbing, dan memberi semangat agar rasa percaya diri siswa tumbuh (aktivitas siswa); serta proses belajar mengajar guru harus mencapai ketuntasan siklus berikutnya (hasil belajar siswa) .

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II juga terbagi atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun persiapan yang disiapkan oleh peneliti adalah: Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun indikator yang diperlukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditentukan, menyusun instrument yang digunakan dalam siklus II dengan menggunakan metode IOC, menyusun tes evaluasi yang akan dilakukan pada siklus II, menyusun lembar aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang memuat indikator-indikator pembelajaran menggunakan metode IOC.

Pada kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, materi Hikmah Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah. Selanjutnya, guru memberi salam, menyapa siswa (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan siswa, dan lain-lain), serta menyemangati siswa dengan tepukan, atau bernyanyi. Kemudian, salah satu siswa memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap

kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. Guru bertanya kepada siswa tentang kondisi siswa pada pagi hari ini yang disusul dengan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. Terakhir, guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari siswa selama proses pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menyampaikan materi tentang Hikmah Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah dan meminta siswa untuk menyimak penjelasan materi yang akan disampaikan oleh guru. Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi 2 kelompok (1 kelompok terdiri dari 6/7 orang), setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan materi yang diberikan guru. Setelah, siswa selesai berdiskusi semua siswa berkumpul, tetapi saling membaur secara acak tidak berkumpul dengan kelompok yang tadi. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan kelompok kecil membentuk lingkaran. Kelompok lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok lingkaran besar menghadap ke dalam. Selanjutnya 2 siswa yang berpasangan antara siswa yang berada di lingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan dan bertukar informasi. Pertukaran informasi berlaku pada semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, siswa yang lain dapat bertanya memberi masukan kepada siswa yang menyampaikan informasi.

Kemudian kegiatan penutup, guru bertanya kepada siswa materi apa yang sudah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan. Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini. Guru juga memberikan tugas post test siklus II berupa test pilihan ganda dan essay untuk tujuan untuk mengukur tingkat kephahaman siswa selama pembelajaran. Di samping itu, guru memberikan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran hari ini dan apa kesulitannya dalam proses pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan/observasi siklus II, terdapat 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa setiap indikator yang diamati memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap kemampuan guru mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 97% dan termasuk kedalam kategori baik sekali. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada pertemuan kedua sesuai dengan target yang diinginkan dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP. Tidak hanya aktivitas guru yang mengalami peningkatan, tetapi juga aktivitas siswa. selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Inside Outside Circle* (IOC)

memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu 94% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung baik sekali dengan penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC), karena pada kegiatan pembelajaran yang akhir siswa mampu melaksanakan semua indikator aktivitas siswa, dan siswa telah memahami betul langkah-langkah pembelajaran metode IOC.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat baik terlihat pada aktivitas siswa yang dilakukan dengan kategori 'baik sekali'. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa. Bahkan, siswa sudah memahami betul langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *inside outside circle*. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa mendapat kepuasan atas apa yang dikerjakannya (Kunandar, 2009). Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode *inside outside circle* dapat meningkatkan partisipasi siswa belajar karena hadirnya suasana kelas yang menyenangkan (Hakim, 2019). Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

| Kategori hasil belajar | Nilai Hasil Belajar |
|------------------------|---------------------|
| Ketuntasan klasikal | 92 % |
| Nilai tertinggi | 95 |
| Nilai terendah | 67 |
| Siswa tuntas | 12 orang |
| Siswa belum tuntas | 1 orang |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa dan 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai akhir ini diperoleh sesudah penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC). Adapun nilai paling tinggi adalah 95 dan nilai paling rendah adalah 67, dan nilai klasikal ketuntasan belajar di dalam kelas tersebut sudah termasuk kedalam kategori baik sekali. Hal tersebut menunjukkan siswa sudah mampu menerangkan suatu konsep yang dapat dipelajari dengan baik dan mampu memberikan tanggapan yang tepat dari soal-soal yang terdapat pada lembar *post test*. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC) untuk siklus II Fase B2 SD Negeri 2 Popalia sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan ini

membuktikan bahwasannya metode *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi hijrah nabi Muhammad. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi bahwa peneliti mampu meningkatkan aktivitas guru agarselalu baik, didukung dengan cara guru mengelola atau mendesain pembelajaran seefisien dan seefektif mungkin agar pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan, dan meningkatkan aktivitas belajarsiswa dalam proses pembelajaran didukung dengan meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *inside ouside circle* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase B2 SDN 2 Popalia.

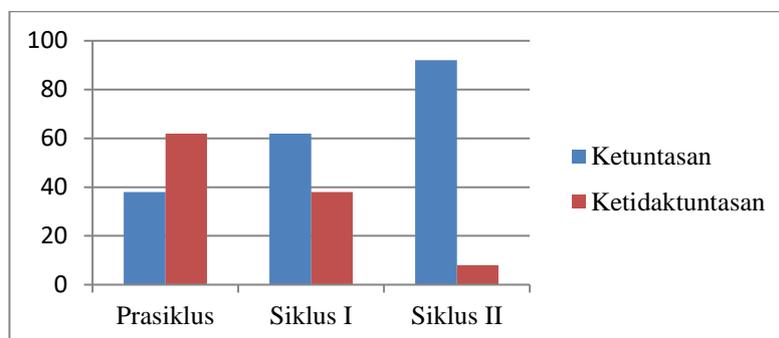
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *inside outside circle* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 92 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah grafik perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan) pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 4. Perbandingan pencapai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan

| Pencapaian Hasil Belajar | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------------|---------------------|-----------------|------------------|
| Jumlah siswa yang tuntas | 5 (38%) | 8 (62%) | 12 (92%) |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 8 (62%) | 5 (38%) | 1 (8%) |

Tabel 4 menunjukkan secara holistik bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *inside outside circle* pada fase B2 SDN 2 popalia. Hal ini tercermin pada hasil *pres* dan *post test* yang meningkat secara baik dan bertahap. Dengan demikian, penerapan metode *inside outside circle* pada materi hijrah nabi Muhammad mata pelajaran pendidikan agama Islam mampu meningkat hasil belajar siswa di fase b2 SDn 2 Popalia. Untuk lebih jelasnya, berikut grafik ketuntasan belajar siswa mata pelajaran PAI dan BP materi hikmah hijrah nabi Muhammad sebelum dan sesudah menerima tindakan.

Grafik 1. Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan grafik 1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan pada siklus tersebut. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II, ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 92%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan. Hasil perbandingan peningkatan keaktifan siswa siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *inside outside circle*. Hasil belajar mengalami peningkatan yang baik. *Inside outside circle* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar berbagi hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 63,8 dari 13 siswa/i yang tuntas hanya 5 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 38%, dan siswa/i yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 62% sebelum menerampkan metode *inside outside circle*. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77,5 dari 13 siswa yang tuntas hanya berjumlah 8 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 62%, dan jumlah siswa/i yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 38% sesudah menerapkan metode *inside outside circle* (siklus I). Kemudian, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 87,8 dari 13 siswa/i yang tuntas 13 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 92% dan siswa/i yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 8% setelah menerapkan metode *inside outside circle* (siklus II). Di samping itu, peningkatan pembelajaran juga terlihat pada perhatian siswa karena rangkaian

kegiatan metode Inside Outside Circle (IOC) membuat siswa dituntut untuk menemukan sendiri jawaban atau masalah dalam pembelajaran serta membuat siswa lebih aktif. Oleh karena itu, penerapan metode *inside outside circle* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di materi hikmah hijrah nabi Muhammad tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait penerapan metode *inside outside circle* pada materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati., dan Mudjino. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Azhary, Ali., Yusuf., dkk. (2013). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama,
- Atun, Isrok'., dan Tiurlina. (2016). *Model Pembelajaran Matematika: Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar*, Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hakim, Nur. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Melalui Metode Index Card Match*, Jurnal PGMI, Vol. 1, Universitas Tarbiyatul Thalabah.
- Eggen, Paul., dan Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir)*, Jakarta: Indeks.
- Hakim, Thursan. (2019). *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Niaga Swadaya.
- Hidayat, Ujang S. (2016). *Model-model Pembelajaran Efektif*, Jawa Barat: Yayasan Budi Mulia Sukabumi.
- Usman, Syahrudin. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*, Makasar: Alauddin University Press.
- Gulo, W. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo